

Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)
Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 13 Bontoa

Nurbaya^{1*}, Hanida Listiani¹, Nur Mustaqimah²

¹Universitas Cenderawasih, Indonesia

²Universitas Gorontalo, Indonesia

*Correspondence email: nurbaya93yhaya@gmail.com

(Submitted: 30-11-2022, Revised: 26-12-2022, Accepted: 27-12-2022)

ABSTRAK

Materi dalam mata pelajaran IPA, dengan sumber belajar adalah lingkungan, dapat menjadi pertimbangan menjalankan proses belajar – mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 13 Bontoa, belum maksimalnya pemanfaatan lingkungan. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan dan yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi Interaksi makhluk hidup menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental Design* dilakukan pada bulan Februari hingga April 2021. Data diperoleh dari tes hasil belajar yang berupa *Posttest* dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial digunakan dalam mengolah data. Hasil analisis data kelas kontrol menunjukkan persentase 54,83% dari 31 siswa berada pada kategori sedang. Kelas eksperimen, berjumlah 31 orang, berada pada kategori tinggi dengan persentase 54,84%. Hasil uji-*t* menunjukkan H_0 ditolak, H_1 diterima dengan nilai $t_{hit} = 30,57$ dan nilai $t_{tab} = 2,00$ dengan $dk = 60$. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa lebih tinggi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat mengkaji motivasi dan kreativitas belajar siswa terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: pemanfaatan lingkungan, hasil belajar, interaksi makhluk hidup

ABSTRACT

Subjects in science, with learning resources in the environment, can be considered in the teaching and learning process. Based on observations at SMPN 13 Bontoa, the use of the environment has not been maximized. The purpose of this study was to compare the learning outcomes of students who were taught about the interactions of living things using the environment as a learning resource to those who were not. Experimental research in the form of a quasi-experimental design was carried out from February to April 2021. Data were obtained from a posttest and observations. Descriptive analysis and inferential analysis techniques were used to process the data. The results of the control class showed 31 students, or 54.83%, in the medium category. The experimental class, totaling 31 people, is 54.84% of the high category. The results of the t-test showed that H_0 was rejected, H_1 was accepted with count = 30.57, and $t_{table} = 2.00$ with $dk = 60$. This study showed higher student learning outcomes by utilizing the environment as a learning resource. For future research, it is expected to be possible to examine student learning motivation and creativity related to the use of the environment as a learning resource.

Keywords: learning resources environment, learning outcomes, the interaction of living things



PENDAHULUAN

Media yang dapat mempermudah siswa dalam memperoleh informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, atau digunakan keseluruhan atau sebagian saja dalam proses pembelajaran adalah pengertian dari sumber belajar (Sudjana & Ahmad R, 2010; Yunanto, 2004). Dalam hal kualitas belajar, minat baca dan keterampilan kognitif, Indonesia masih berada pada peringkat bawah, salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya pemanfaatan sumber belajar (Irwandi & Fajeriadi, 2020; Memet, 2020; Mulyasa, 2013). Keterpaduan antar materi pelajaran dan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pemahaman secara holistik dan autentik bagi siswa (Widiastuti, 2017). Materi dalam pembelajaran IPA, seperti interaksi makhluk hidup yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan mengamati komponen biotik dan abiotik, mengidentifikasi peran masing-masing ekosistem, dan melakukan observasi terhadap simbiosis antar makhluk hidup, hal tersebut dapat dijadikan momentum bagi guru untuk memilih sumber belajar yang lebih konkret yaitu lingkungan, karena dengan mengajak siswa berinteraksi dengan alam akan menambah motivasi mereka menerima pelajaran (Syamsudduha & Rapi, 2012).

Pengamatan langsung ke alam sekitar mampu memberikan kondisi ideal dalam kegiatan belajar, menghilangkan verbalisme dari siswa serta diharapkan lahirnya generasi penerus bangsa yang mencintai serta mampu melestarikan lingkungan (Pantiwati, 2015). Terdapat hubungan menghadirkan lingkungan dalam proses belajar siswa dengan keterampilan sains siswa dalam mengobservasi dan mengkaji objek secara langsung (Nurlaela, 2016; Rahardjo, 2019). Data yang diperoleh siswa saat pengamatan di lingkungan bersifat valid karena sesuai dengan apa yang mereka amati. Interaksi antara hewan, tumbuhan serta komponen biotik pada setiap ekosistem dapat ditemukan di lingkungan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Waluyati, 2020). Hal inilah yang mendasari penelitian ini berfokus pada hasil belajar materi Interaksi makhluk hidup, karena dalam proses pembelajaran materi ini siswa dapat diajak keluar ke lingkungan sekolah dan berinteraksi selama proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009), nilai dari proses belajar disebut hasil belajar, diberikan oleh guru melalui evaluasi belajar di akhir pembelajaran berupa skor (nilai). Penelitian oleh Afandi et al., (2020), mengungkapkan ada peningkatan skor

hasil belajar IPA yang diajar jika siswa diajak langsung ke lingkungan dan memperoleh informasi terkait pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa, adanya kemajuan terhadap kompetensi komunikatif siswa dan hasil belajarnya jika lingkungan sekolah dihadirkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam proses belajar (Syamsudduha & Rapi, 2012)

Observasi dilakukan di SMP Negeri 13 Bontoa pada tahun pelajaran 2020/2021, terkait aktivitas pembelajaran oleh guru dan wawancara mengenai frekuensi guru menjadikan lingkungan sekolah sebagai media belajar siswa. Diketahui bahwa pada mata pelajaran IPA, guru belum menjadikan lingkungan sekolah sebagai representasi dari objek yang ada di buku pelajaran. Pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa dan tidak menerapkan metode belajar yang lebih interaktif. Hal tersebut sangat disayangkan, karena daerah Bontoa memiliki potensi lingkungan untuk menjadi sumber belajar sangat beragam, karena terdapat berbagai jenis ekosistem, termasuk ekosistem sawah, ekosistem perairan air payau, ekosistem pantai, dan ekosistem hutan bakau. Kurang optimalnya pemanfaatan lingkungan, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian berfokus pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi interaksi makhluk hidup siswa di SMP Negeri 13 Bontoa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *Posttest-Only Control Design* yang termasuk *Quasi Experimental Design*. Penggunaan metode penelitian ini dengan tujuan dapat membandingkan hasil belajar siswa pada kedua kelas yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bontoa Kabupaten Maros menjadi populasi. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel dengan beberapa pertimbangan. Sampel yang diambil adalah kelas VII_C sebanyak 31 siswa, bertindak sebagai kelas kontrol, dan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII_B dengan jumlah siswa yang sama. Peneliti memilih kedua kelas ini, selain karena jumlah siswa yang sama, juga adanya persamaan kemampuan kognitif siswa yang dilihat dari hasil belajar mereka semester sebelumnya. Kelas eksperimen akan diajar dengan lingkungan sekolah menjadi sumber informasi utama pada materi interaksi makhluk hidup,

sedangkan kelas kontrol belajar hanya di ruang kelas dengan buku sebagai sumber belajar, tanpa adanya interaksi lingkungan sekitar sekolah selama proses pembelajaran. Penelitian berlangsung selama bulan Februari sampai April 2021.

Instrumen tes hasil belajar yang berupa soal *Posttest* dan observasi saat kegiatan belajar berlangsung, akan diperoleh data yang nantinya akan diolah dalam penelitian ini. Jenis instrumen terhadap hasil belajar siswa hasil menjawab soal tertulis berupa pilihan ganda terkait materi Interaksi makhluk hidup berjumlah 25 nomor. Observasi digunakan sebagai pendukung instrumen tes tertulis. Data pengamatan observasi akan memperkuat data dari hasil belajar siswa. Pengamatan saat observasi untuk kelas VII_C (kelas kontrol) terdiri atas kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pada lembar observasi guru, kegiatan yang diamati adalah menginformasikan tujuan pembelajaran, memaparkan materi interaksi makhluk hidup, memberi pertanyaan terkait manfaat lingkungan bagi makhluk hidup, mengidentifikasi komponen biotik, abiotik, serta interaksinya di lingkungan, sesi bertanya untuk siswa, serta guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang terkait interaksi makhluk hidup di lingkungan sekitar. Kegiatan ini pun diamati pada kelas eksperimen, yaitu kelas VII_B. Perbedaannya adalah kegiatan membimbing siswa menuju lingkungan sebagai sumber belajar setelah kegiatan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas. Lembar observasi untuk kedua kelas terdiri atas mengamati bagaimana siswa memperhatikan proses pembelajaran, mengamati aktif tidaknya siswa menanggapi pertanyaan guru, serta mengamati kegiatan lain dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa (bermain, bercerita, dan lain-lain).

Kategori hasil belajar siswa menggunakan analisis statistik deskriptif. Data hasil belajar siswa dikategorikan menjadi lima kelompok, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Inerval Skor	Kategori
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

Interval skor hasil belajar ditentukan berdasar rumus berikut (Sudjana, 2009):

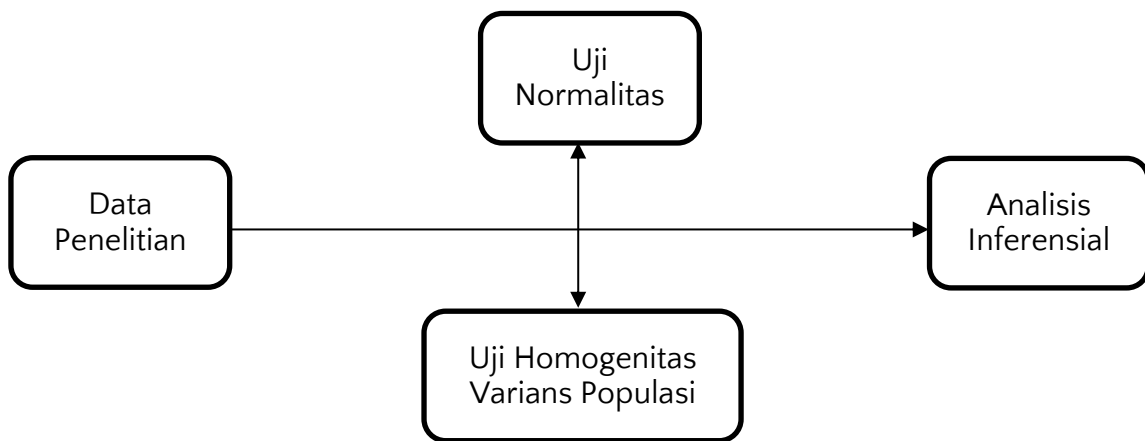
$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan: Panjang Kelas Interval (P)

Banyak Kelas (K)

Rentang (data terbesar – data terkecil) (R)

Analisis inferensial pada penelitian ini adalah statistik parametris (Uji-t), digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum dilakukan analisis inferensial, dilakukan analisis prasyarat, yaitu Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Varians Populasi. Berikut adalah bagan alur analisis inferensial penelitian:



Gambar 1. Bagan Alur Analisis Inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dengan memberikan *posttest* berupa 25 butir soal baik untuk kelompok eksperimen maupun kontrol, dengan didukung data observasi di lapangan dan di dalam kelas selama kelas berlangsung. Data observasi lapangan didapat dengan pengamatan langsung di lingkungan untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol pengamatan dilakukan saat kelas berlangsung. Setelah materi interaksi makhluk selesai diajarkan oleh guru, selanjutnya siswa diberikan soal berupa pilihan ganda sebagai *Posttest*.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kelas VII_C adalah kelas kontrol, dan kelas VII_B adalah kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diajar dengan memanfaatkan lingkungan, sedangkan kelas eksperimen dalam proses belajarnya mengalami pengalaman belajar di lingkungan. Setelah melalui proses pembelajaran, baik kelas

kontrol dan eksperimen diberikan tes terkait materi interaksi makhluk hidup dan diperoleh data perbandingan hasil belajar pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi		Persentase (%)		Kategori
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	
0-20	0	0	0	0	Sangat Rendah
21-40	0	0	0	0	Rendah
41-60	17	4	54,83	12,91	Sedang
61-80	13	17	41,94	54,84	Tinggi
81-100	1	10	3,23	32,25	Sangat Tinggi
Jumlah	31	31	100	100	

Pada Tabel 2, terlihat hasil belajar kelas kontrol (Kelas VII_C) dari 31 siswa, persentase sebesar 54,83% untuk kategori sedang, selanjutnya 41,94% kategori tinggi, dan persentase sebesar 3,23% kategori sangat tinggi. Hasil belajar kelas eksperimen (Kelas VII_B), dengan jumlah siswa yang sama, kategori tinggi menduduki peringkat pertama sebesar 54,84%, kemudian diikuti kategori sangat tinggi sebesar 32,25%, dan persentase sebesar 12,91% untuk kategori sedang. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan ada perbedaan capaian tertinggi kategori hasil belajar antara kedua kelas pada penelitian ini. Pada kelas kontrol, kategori sedang adalah capaian tertinggi, yaitu sebesar 54,83%, sedangkan untuk kelas eksperimen persentase tertinggi adalah 54,84% pada kategori tinggi. Sumber belajar berupa lingkungan sekitar sekolah yang dimanfaatkan oleh kelas kontrol pada saat proses pembelajaran mampu memberikan skor hasil belajar yang lebih tinggi, terbukti dengan persentase siswa kelas eksperimen memperoleh kategori tinggi lebih banyak dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum analisis inferensial, perlu melihat sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak, oleh karenanya dilakukan uji normalitas untuk pada kelas VII_C dan VII_B. Pada penelitian ini taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$, diperoleh *sign* untuk kelas kontrol sebesar 0,646, dan *sign* untuk kelas eksperimen sebesar 0,240, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas terdistribusi normal. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai *sign* lebih besar dari α atau

(0,05). Analisis prasyarat selanjutnya adalah uji homogeitas varians populasi dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berasal populasi dengan varians homogen. Dari skor hasil belajar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,09 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,38. Berdasarkan kriteria uji homogenitas, dapat data diinterpretasi mempunyai populasi dengan varians yang homogen.

Hasil uji prasyarat menunjukkan kalau data dapat dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial. Dari skor hasil belajar, nilai t_{hitung} adalah 30,57 dan nilai t_{tabel} adalah 2,00. H_1 diterima dan H_0 ditolak, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil analisis terlihat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan dan yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pencapaian hasil belajar siswa kelas lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil observasi pada kelas eksperimen memperlihatkan kegiatan saat guru menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, memberi pertanyaan terkait manfaat lingkungan bagi makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah, mengidentifikasi komponen biotik, abiotik, serta interaksi makhluk hidup, sesi siswa bertanya terkait lingkungan yang mereka amati, proses penyampain materi oleh guru mudah dipahami, dengan memperlihatkan objek secara nyata di lingkungan, dan siswa terlihat aktif pada sesi tanya jawab. siswa aktif menerima materi yang diajarkan guru. Keaktifan siswa terlihat ketika, siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Pada saat guru menanyakan objek dari komponen biotik, siswa menjawab pertanyaan dengan menunjukkan komponen biotik secara langsung di lingkungan tempat mereka belajar. Proses pembelajaran dilalui siswa dengan fokus yang baik, peneliti tidak melihat siswa yang bermain/bercerita pada saat guru menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Holilah (2016) bahwa makhluk hidup di lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak menjadi nyata. Menurut Hosnan (2014), lingkungan sebagai sumber informasi siswa dapat didefinisikan pembelajaran kontekstual. Objek yang dihadirkan guru dalam proses pembelajaran diharapkan adanya pengetahuan baru yang terkoneksi dengan kompetensi siswa memanfaatkan secara bijak objek tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Namun pengetahuan tersebut tidak secara menyeluruh dibentuk, tetapi perlu melalui proses konstruksi sebagai skill/kompetensi yang akan menunjang penyelesaian tantangan kehidupan mereka. Dengan kata lain, secara kualitatif dan

kuantitatif kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Hasiana et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol terlihat berbeda. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, memberi pertanyaan terkait manfaat lingkungan. Ada beberapa siswa yang menanggapi pertanyaan guru, tetapi mereka tidak terlihat antusias, umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa lain untuk ikut menjawab kurang mendapat respon siswa.. Sumber belajar yang mereka gunakan adalah buku yang dibagikan oleh guru, dengan begitu objek materi interaksi makhluk hidup yang mereka pelajari tidak dapat diamati secara langsung. Terlihat juga beberapa siswa tidak fokus belajar atau siswa pasif saat berdiskusi. Menurut Kristyowati & Purwanto (2019), pembelajaran berorientasi pada guru, dengan metode pembelajaran yang konvensional, dapat mengurangi kreativitas siswa. Karena proses belajarnya yang kurang bermakna, transfer ilmu dari guru ke siswa tidak optimal. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa lebih rendah.

Membawa sumber belajar tersebut ke dalam kelas atau siswa yang dibawa ke sumber belajar adalah dua pilihan yang dapat guru gunakan. Akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada siswa yang memiliki pengalaman belajar di luar kelas. Dengan memanfaatkan sumber belajarnya berada di tempat yang tidak biasanya, yaitu lingkungan sekolah, membuat siswa lebih aktif, manfaat lain yang diperoleh adalah guru dan siswa tidak perlu mengeluarkan biaya dalam pemanfaatannya. Merujuk pendapat Aslindah (2020), bahwa lingkungan memiliki nilai ekonomis sebagai sumber belajar karena objek yang akan diamati tersedia langsung, misalnya faktor biotik (tumbuhan, hewan) atau faktor abiotik (air, cahaya, tanah).

Alternatif lingkungan dijadikan sumber belajar perlu menjadi pertimbangan guru dalam memberikan variasi dalam belajar. Jika dimanfaatkan secara kreatif, maka lingkungan sekitar sekolah sangat efektif menunjang proses pembelajaran. Siswa secara langsung mengamati dan menghayati interaksi kehidupan yang ada di sekitarnya, diharapkan dapat membentuk pribadi pelestari lingkungan. Menurut Ramawati (2016) untuk memaksimalkan pemanfaatan lingkungan dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai antara kompetensi/tujuan dengan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, pembekalan

wawasan yang memadai untuk siswa sebelum mengunjungi sumber belajar perlu diperhatikan agar siswa sudah mengetahui teknis atau kegiatan apa yang akan mereka lakukan pada saat berkunjung di lapangan.

Kompetensi komunikatif dan hasil belajar dapat ditingkatkan seiring dijadikannya lingkungan sebagai pilihan utama untuk sumber informasi siswa selama proses pembelajaran (Hasiana et al., 2020; Holilah, 2016; Susrianto Indra Putra, 2019). Terkait dengan peningkatan kompetensi komunikatif, hal tersebut sejalan dengan hasil observasi pada penelitian ini. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah dibandingkan siswa yang belajar di kelas. Aktivitas siswa terlihat menonjol dengan adanya diskusi dan saling bekerja sama, siswa juga memperoleh informasi secara langsung sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, membangkitkan minat belajar siswa, dan memperkaya lingkup kegiatan belajar siswa (Rahmawati, 2020). Selain berkontribusi dalam hal kompetensi komunikatif, pemanfaatan lingkungan juga berpengaruh positif terhadap konsep dan gaya belajar dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu menciptakan pembelajaran bermakna baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor (Dewi & Rahmawati, 2018; Nachrawie, 2017). Hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen terlihat adanya, hal tersebut turut dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Satriani et al., (2021), terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan dengan belajar tetap menggunakan metode konvensional. Di dalam penelitian ini, perbedaan motivasi terlihat dari usaha siswa untuk hasil belajar yang baik, seperti keaktifan siswa belajar di kelas dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Siswa yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan terlihat aktif selama proses pembelajaran dan tugas mereka kumpulkan juga tepat waktu. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa kurang aktif berdiskusi maupun menanggapi pertanyaan guru, serta terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini dimungkinkan keaktifan suasana belajar yang menyenangkan lebih tercipta pada saat berada di lingkungan sekolah, dan munculnya keberanian siswa mengeluarkan pendapatnya menjadikan mereka lebih kreatif sehingga keinginan tercapailah hasil belajar yang lebih baik juga (Manakane, 2016).

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada materi Interaksi makhluk hidup yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 54,83%. Sedangkan hasil belajar siswa pada materi Interaksi makhluk hidup yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 54,84%. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 30,57$ dan nilai $t_{tabel} = 2,00$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan dan yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi Interaksi makhluk hidup pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bontoa Kabupaten Maros. Pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa memanfaatkan lingkungan dan yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Diharapkan agar guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terutama pada materi interaksi makhluk hidup. Untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat mengkaji motivasi dan kreativitas belajar siswa terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Sari, R.F., & Ali, K.M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.19>
- Aslindah, A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Di TK Alifia Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.455>
- Dewi, A. L. S., & Rahmawati, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto TA 2017–2018. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1818>
- Hasiana, I., Aulia Insani, Aisyah, & Ahmad Fachrurrazi. (2020). Optimalisasi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini Di Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2379>

- Holilah, M. (2016). Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 163. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1453>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Manakane, S. E. (2016). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pengembangan Konsep Keruangan. *Jurnal Geografi Gea*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v11i2.1632>
- Memet, M. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui In House Training. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 318. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i2.28991>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nachrawie, M. (2017). Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran Ips Di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Socius*, 6(02). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3469>
- Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144>
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p148-159>
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Ramawati, I. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 66. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>
- Satriani, S., Bachtar, T., & Jannah, M. H. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.35580/sainsmat101227682021>
- Syamsudduha, S., & Rapi, Muh. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 18–31. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a2>

- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Ahmad R. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susrianto Indra Putra, E. (2019). Model Pendekatan Reflective Inquiry Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS. *EDUKASI*, 7(2), 43–56. <https://doi.org/10.32520/judek.v7i2.829>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Yunanto, S. J. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.